

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization), dalam (Hasibuan *et al.*, 2018), Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan medis yang memberikan pelayanan secara menyeluruh (komprehensif), kuratif (kuratif) dan pencegahan (prevensi) penyakit kepada masyarakat. Kompleksitas pelayanan rumah sakit meliputi berbagai pelayanan, pengajaran, penelitian, dan berbagai jenis disiplin ilmu yang dilakukan secara profesional.

Berdasarkan Undang-undang No. 44 Tahun 2009 Rumah Sakit suatu institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Jenis pelayanan tertentu yaitu pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, seperti tempat pendidikan dan pelatihan kedokteran dan kesehatan, serta teknologi di bidang kedokteran. (Supartiningsih, 2017).

Pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) merupakan salah satu indikator penilaian mutu pelayanan rawat inap dimana menurut Standar Pelayanan Minimal (SPM) tidak boleh lebih dari 5%. Kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) juga banyak terjadi di negara lain yang dikenal dengan Discharge Against Medical Advice (DAMA) atau Leave Against Medical Advice (LAMA). Kejadian LAMA di rumah sakit Pendidikan Saudi sebesar 648 kasus atau 4,1% dari 16.175 catatan pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) (Suwarnig, 2020).

Hasil penelitian surveilans jumlah kasus pasien pulang atas permintaan sendiri di Amerika Serikat meningkat 41% dari tahun 1997 sampai dengan 2011. Kejadian pada orang dewasa usia 45 sampai dengan 65 tahun meningkat dari 27% pada tahun 1997 menjadi 41% pada tahun 2011, bagi peserta asuransi medicare terjadi peningkatan dari 25% menjadi 29% namun terjadi penurunan bagi peserta asuransi swasta dari 21% menjadi 16% (Kumar, 2019). Sedangkan hasil studi di Indonesia menunjukkan bahwa data yang didapatkan sebanyak 8% pasien yang dirawat dan pulang paksa disebabkan oleh pengetahuan, keterjangkauan biaya, sarana prasarana, sikap petugas, dukungan keluarga dan persepsi tentang penyakit. Dari data di atas kasus pulang paksa sepanjang tahun 2018 terbanyak pada rawat inap dewasa dan kritis (Wati *et al.*, 2021). Hal ini menandakan masih banyak kelemahan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan, sehingga pasien memutuskan untuk pulang karena pelayanan yang diberikan oleh pasien belum dapat memenuhi kualitas yang diharapkan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gunawan, 2018), bahwa kasus pasien pulang paksa merupakan hal yang sering terjadi di rumah sakit. Pulang paksa merupakan tanda adanya perasaan ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Tingginya kasus pasien pulang paksa di rumah sakit akan menimbulkan dampak yang negatif di lingkungan keluarga pasien, dan juga akan menimbulkan kesulitan bagi rumah sakit dalam hal mengevaluasi mutu pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 21 Januari 2022 dari pihak kepala rawat inap di RSUD dr. H. Marsidi Judono pasien pulang atas permintaan sendiri (APS) pada tahun 2020 sebanyak 1.071% dengan jumlah pasien (PAPS) 68 orang, sedangkan pada tahun 2021 pasien pulang atas permintaan sendiri sebanyak 1.151% dengan jumlah pasien (PAPS) 88 orang. Hal ini dapat dilihat bahwa kasus pasien pulang atas permintaan sendiri mengalami kenaikan sebesar 0.08% dengan adanya

1) keterbatasan alat dalam melakukan tindakan, 2) kurangnya komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien, dan 3) kurangnya ketersediaan barang yang dibutuhkan oleh pasien, seperti darah dan obat sehingga mengharuskan keluarga pasien mencari obat dan darah kerumah sakit yang lain. Untuk itu penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh terhadap fenomena ini dan pengaruhnya terhadap keputusan Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS).

B. Perumusan Masalah

Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) disebabkan oleh faktor pelayanan dan faktor biaya rumah sakit. Faktor pelayanan yang dikeluhkan adalah keterbatasan alat dalam melakukan tindakan, kurangnya komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien, dan masalah kebersihan perawatan. Faktor biaya pengaduan adalah biaya pengobatan yang tinggi, seperti biaya obat-obatan, biaya kamar, dan biaya kebutuhan pasien yang tidak disediakan oleh rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik unntuk meneliti “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pasien pulang atas permintaan sendiri (APS) di RSUD dr. H. Marsidi Judono Kabupaten Belitung tahun 2022-.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengindikasikan maksud penelitian, dan bukan masalah atau isu yang dapat menentukan pada keharusan diadakannya penelitian (Susilani & Wibowo, 2015). Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pasien pulang atas permintaan sendiri (APS) di RSUD dr. H. Marsidi Judono Kabupaten Belitun Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri (APS) di RSUD dr. H. Marsidi Judono Kabupaten Belitung Tahun 2022 dari aspek pelayanan kesehatan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri (APS) di RSUD dr. H. Marsidi Judono Kabupaten Belitung Tahun 2022 dari aspek fasilitas kesehatan.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri (APS) di RSUD dr. H. Marsidi Judono Kabupaten Belitung Tahun 2022 dari aspek asuransi kesehatan.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri (APS) di RSUD dr. H. Marsidi Judono kabupaten Belitung Tahun 2022 dari aspek harga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil peneliti nanti, biasanya disebutkan manfaat dalam bidang akademik atau ilmiah, bidang pelayanan masyarakat serta pengembangan penelitian itu sendiri (Susilani & Wibowo, 2015).

1. Manfaat Bagi RSUD dr. H. Marsidi Judono Kabupaten Belitung
Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada RSUD dr. H. Marsidi Judono sehingga rumah sakit dapat menyusun strategi untuk menekan APS.
2. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat UAD
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat topik tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (APS) di RSUD dr. H. Marsidi Judono.
3. Manfaat Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini berharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang kesehatan khususnya pada Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (APS) di RSUD dr. H. Marsidi Judono sebagai implementasi ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian perlu disajikan dalam proposal penelitian, yang berisi tentang penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Perlu dijabarkan perbedaan antara penelitian kita dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah ada (Susilani & Wibowo, 2015). Keaslian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
(Lubis <i>et al.</i> , 2018)	Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) Pada Pasien Rawat Inap Di Rsu Madani Kota Medan.	Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pasien dan analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, variabel penelitian, waktu, jumlah penelitian dan lokasi penelitian.	http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jrm/article/viewFile/3981/145
(Wati <i>et al.</i> , 2021)	Kejadian Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (Paps) Di Rsud Raja Ahmad Thabib Provinsi Kepulauan Riau.	Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pasien dan analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Perbedaan penelitian ini adalah variabel penelitian, waktu, jumlah penelitian responden dan lokasi penelitian.	https://media.neliti.com/media/publications/472341-none-1922b7a2.pdf
(Widiarti <i>et al.</i> , 2016)	Analisis keJadian Pasien	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M/article/d

	Pulang Paksa di rumah sakit TNI AU Lanud Iswahjudi Tahun 2013.	terletak pada subjek penelitian yaitu pasien dan analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	adalah metode penelitian, variabel penelitian, waktu, jumlah penelitian responden dan lokasi penelitian.	ownload/271/169/
(Anggraini, S, 2019)	Pasien Bpjs Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) (Studi Kasus Pada Pasien Rawat Inap Di Rs Rumkit Tk Ii Putri Hijau Kesdam I/Bb Medan Tahun 2019.	Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pasien dan analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, waktu, jumlah penelitian responden dan lokasi penelitian.	http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/download/158/129
(Harahap <i>et al.</i> , 2020)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pulang Atas Permintaan Sendiri Pasien Di Rumah Sakit Kotapinang.	Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pasien dan analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, variable penelitian, waktu, jumlah penelitian responden dan lokasi penelitian.	https://www.ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/rm/article/viewFile/308/280